

Implikasi prinsip kerjasama dalam film Ar-Risalah karya Mustophya Akkad berdasarkan prespektif Grice

Aulia Azhara

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: auliaaisssh@gmail.com

Kata Kunci:

Ar-Risalah; Grice; kerjasama

Keywords:

Ar-Risalah; Grice;
cooperation

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan yang ada dalam macam-macam teori penerapan prinsip Kerjasama dalam film Ar-Risalah perspektif Grice. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan memaparkan adanya penerapan prinsip Kerjasama yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik menonton, menyimak, dan mencatat. Adapun sumber data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dihasilkan dari film "Ar-Risalah" karya Mustophya Akkad. Sedangkan sumber data sekunder dihasilkan dari hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel, dan beberapa buku pendukung lainnya. Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menonton film secara berulang-ulang dan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai tema yang sama. Hasil dari penelitian ini menarik untuk dikaji karena terdapat fungsi dari penerapan prinsip Kerjasama yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

ABSTRACT

This research was raised with the aim of describing the forms of speech that exist in various theories of the application of the principle of cooperation in the film Ar-Risalah from Grice's perspective. The method used in this study is descriptive qualitative by explaining the application of the principle of cooperation namely, maxim of quality, maxim of quantity, maxim of relevance, and maxim of manner. Data collection techniques used are watching, listening, and note-taking techniques. The data sources generated from this research are primary data sources and secondary data sources. The primary data source was generated from the film "Ar-Risalah" by Mustophya Akkad. While secondary data sources are generated from the results of previous research, journals, articles, and several other supporting books. The data validation technique used in this study was by watching films repeatedly and discussing the same theme with colleagues. The results of this study are interesting to study because there are functions of the application of the principle of cooperation, namely, maxim of quality, maxim of quantity, maxim of relevance, and maxim of manner.

Pendahuluan

Implikasi Prinsip Kerjasama dalam Film Ar-Risalah Karya Mustophya Akkad merupakan sebuah kisah yang membahas tentang perjuangan Rasulullah SAW dan merupakan film yang banyak digemari oleh khalayak masyarakat. Karena banyak pelajaran yang diambil dari film tersebut, baik dari segi filsafat maupun hakikat Islam. Film ini bisa dijadikan sebuah sumber untuk memahami pandangan masyarakat Mekkah. Perihal kasus yang terjadi akhir-akhir ini mengenai pembakaran bendera tauhid (Permata, 25 Oktober 2021).



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kondisi ekonomi, politik, dan budaya masyarakat Mekkah Pra-Islam dalam film Ar-Risalah lebih dominan kehidupannya ditentukan dan dipengaruhi oleh para dewa yang digunakan sebagai simbol yang ada didalam Ka'bah. Hal ini bisa rancu jika pemahaman masyarakat awam sebagai penikmat film Ar-Risalah apabila terjadi kesalahpahaman mengenai film ini. Hal lain jika dilihat dari etika masyarakat Mekkah Pra-Islam lebih memprioritaskan moralitas kemanusiaan dan kesetaraan antar manusia. Dapat dilihat dari kepemilikan budak oleh para saudagar atau pedanggang kaya. Keberadaan budak dianggap sebagai kepemilikan tuannya, hampir disamakan dengan barang. Sikap seorang budak harus patuh terhadap perintah tuannya (Imama, 2021) (Tv & Akkad, 2021).

Menurut Via Rahardi, seorang ahli dalam bidang kajian pragmatik mendefinisikan bahwa adanya prinsip Kerjasama yang harus dilakukan oleh penutur dan mitra tutur agar proses komunikasi itu berjalan dengan lancar (Sari, 2016). Dalam implementasinya, setiap penutur harus mematuhi empat maksim dalam sebuah percakapan, yaitu: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara (Rahardi, Prinsip Kerjasama Perspektif Grice, 2008). Begitu juga Thomson dan Perry dalam Keban yang mendefinisikan Prinsip Kerjasama memiliki derajat yang berbeda, mulai dari koordinasi dan kooperasi dan sampai pada derajat yang paling tinggi yaitu kolaborasi (Thomson & Perry, 2007).

Banyaknya topik mengenai prinsip Kerjasama yang dikaji oleh peneliti, maka penulis juga mengangkat topik ini dengan obyek kajian yang berbeda. Yang mana hal ini disebabkan karena prinsip ini menekankan adanya bentuk Kerjasama antara penutur dan mitra tutur dalam suatu dialog. Bentuk penerapan Kerjasama terkait dengan kata-kata yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari yang menarik untuk dikaji (Citra & Fatmawati, 2021, p. 437). Grice mencetuskan prinsip Kerjasama agar apa yang dikatakan oleh penutur bersifat relevan, jelas, dan mudah dipahami dengan kondisi yang ada dalam percakapan itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh penutur agar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan kontribusi yang baik bagi mitra tutur (Pulungan, 2021, p. 16).

Grice membagi prinsip Kerjasama menjadi 4 macam yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, maksim cara (Kurokawa, 2022; Brooks & Yamamoto, 2022; Riar, Morschheuser, & Juho Hamari, 2022; Hengyu Li, Chai, Qian, & Chen, 2022). Dalam kajian ini penulis mengangkat penerapan prinsip Kerjasama maksim relevansi sebagai analisis dari hasil obyek yang dikaji, karena didalamnya terdapat Kerjasama antara penutur dan mitra tutur sebagai bentuk jawaban atau tindakan atas apa yang dituturkan oleh penutur (Listyaningrum, Cahyono, & Sari, 2022, p. 346). Berbeda dengan prinsip Kerjasama maksim kualitas yang mana penutur diharuskan untuk memberikan informasi selengkap mungkin dalam suatu percakapan dan informasi tersebut harus sesuai fakta dan harus sesuai dengan apa yang diminta oleh mitra tutur (Ropi'ah & Surana, 2022). Sedangkan prinsip Kerjasama maksim kuantitas yang wajibkan penutur untuk tidak mengatakan hal yang tidak diperlukan oleh mitra tutur, tidak berlebihan dalam menyampaikan atau memberikan informasi kepada mitra tutur (Citra Dewi, 2021, p. 2). Adapun prinsip Kerjasama maksim cara respon yang diberikan penutur dan mitra tutur merupakan bentuk dari percakapan secara langsung, yakni mitra tutur memberikan

informasi secara jelas, tidak taksa, dan tidak ambigu dalam memberikan komentar terhadap penutur (Nurfani, 2021, p. 5).

Penerapan prinsip Kerjasama dalam Film Ar-Risalah karya Mustophya Akkad sesuai untuk dikaji berdasarkan perspektif Grice. Dalam film tersebut mitra tutur memberikan kontribusi yang sesuai dengan topik yang dibicarakan oleh penutur dan relevan antara pertanyaan dan jawaban yang diberikan. Makna dari film ini termasuk salah satu obyek yang cukup ringan untuk dikaji, dan alasan penulis mengangkat obyek ini karena mengandung nilai-nilai yang mengedepankan perdamaian, kemanusiaan, dan keadilan yang mana terdapat hubungannya dengan prinsip Kerjasama perspektif Grice.

Implikasi penerapan prinsip Kerjasama dalam film Ar-Risalah karya Mustophya Akkad dikaji berdasarkan perspektif Grice. Kerjasama berdasarkan perspektif Grice merupakan perspektif yang sangat cocok untuk menganalisa sebuah film. Menurut Grice, prinsip Kerjasama ini menekankan bahwa adanya bentuk percakapan dengan konteks yang jelas dan mudah dipahami baik oleh penutur maupun mitra tutur dengan tujuan untuk menguraikan apa yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam suatu percakapan. Grice juga membagi prinsip Kerjasama antara penerapan dan pelanggarannya, dan hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengkaji dan membedakan maksim mana yang akan digunakan untuk sebuah penelitian (Citra & Fatmawati, 2021, p. 437).

Dari penjelasan tentang teori Grice diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Grice, prinsip Kerjasama merupakan salah satu jenis prinsip yang diperoleh melalui komunikasi, begitu juga dengan percakapan dalam film Ar-Risalah karya Mustophya Akkad ini, yang memberikan tuturan dalam penerapan prinsip Kerjasama. Yang mana penuturan tersebut memberikan kontribusi atau informasi yang cukup dan relevan sesuai syarat yang terdapat pada penerapan prinsip Kerjasama (Listyaningrum, Cahyono, & Sari, 2022, p. 346). Sedangkan dalam pelanggaran prinsip Kerjasama terjadi bukan tanpa maksud, bahkan terdapat latarbelakang tersendiri yang melatarbelakangi seseorang dalam melanggar maksim prinsip Kerjasama (Citra & Fatmawati, 2021, p. 438).

Studi yang membahas tentang prinsip Kerjasama sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Studi yang pernah ada cenderung membahas tentang keseluruhan maksim prinsip Kerjasama, baik itu penerapannya maupun pelanggarannya. Studi yang membahas penerapan prinsip Kerjasama terdiri dari empat aspek yaitu, penerapan maksim kualitas, penerapan maksim kuantitas, penerapan maksim relevansi, dan penerapan maksim cara dengan perspektif yang bereda (Nurfadilah, 2021). Sedangkan studi yang membahas pelanggaran prinsip Kerjasama terdiri dari empat aspek yaitu, pelanggaran maksim kualitas, pelanggaran maksim kuantitas, pelanggaran maksim relevansi, dan pelanggaran maksim cara dengan perspektif yang berbeda (Izzuddin, 2022).

Studi yang membahas penerapan prinsip Kerjasama mengkaji tentang interaksi tawar menawar (Samosir, 2015), prinsip Kerjasama dalam novel Raumanen (Pulungan, Prinsip Kerja Sama Grice dalam Novel "Raumanen" Karya Marianne Katoppo, 2021), upaya pengembangan kemampuan berbicara (Nini, 2021). Dan studi yang membahas pelanggaran prinsip Kerjasama komedi manusia setengah salmon (Kamariah, 2021),

percakapan dalam acara “waktu Indonesia bercanda di Net TV (Ustari, 2019), dan program mata najwa bara di Markas Jaksa (Yulia & Citra, 2021).

Setelah melaksanakan analisis dari berbagai studi, peneliti menjumpai kesamaan terhadap penelitian ini, juga ada beberapa perbedaan yang dijelaskan. Dilihat dari kesamaannya terletak pada teori yang digagas yakni prinsip Kerjasama serta metode deskriptif kualitatif dalam

Penelitian ini ditulis agar pembaca turut berkontribusi dalam penelitian prinsip Kerjasama. Obyek kajian yang dikaji adalah film Ar-Risalah karya Mustophya Akkad. Hal ini bertujuan untuk memberikan referensi yang lebih banyak lagi mengenai penelitian prinsip Kerjasama terhadap obyek kajian yang berbeda. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tuturan yang ada dalam macam-macam teori penerapan prinsip Kerjasama dalam film Ar-Risalah perspektif Grice.

Sebagaimana yang kita ketahui, dalam kajian pragmatik khususnya penerapan prinsip Kerjasama yang penting untuk dibahas dan dipelajari guna mengetahui peristiwa, gejala, dan bentuk tuturan yang ada didalamnya. Kajian ini perlu dibahas agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur dalam penuturan serta terciptanya komunikasi yang efektif dan komunikatif ('Aini, Faisol , & Delami, 2022). Tujuan daripada membangun komunikasi adalah untuk tercapainya komunikasi yang baik, dan untuk mengetahui implikasi penerapan prinsip Kerjasama serta dapat membantu mewujudkan pemahaman yang baik antara penutur dan mitra tutur sehingga tujuan dari komunikasi dapat dicapai dengan baik, dan penerapan prinsip Kerjasama itu ada dalam perspektif Grice (Nurfani, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami prinsip Kerjasama terutama dalam penerapannya.

Perspektif Prinsip Kerjasama

Prinsip Kerjasama yang diperkenalkan oleh Paul Grice pada 1975 mendefinisikan bahwa untuk lancarnya sebuah percakapan antara penutur dan mitra tutur, maka diperlukan landasan sebuah prinsip dasar dan prinsip itu adalah prinsip Kerjasama (Osman & Yusoff, 2019; Radicic, Pugh, & Douglas, 2020; Jaegher, 2020). Grice menegaskan kegagalan penutur yang tidak mematuhi prinsip Kerjasama dikatakan melanggar tatacara pertuturan yang berkesan dan akan menggagalkan tujuan dari sebuah pertuturan. Edwin dan Whitaker dalam Keban (2007) juga mendefinisikan bahwa dalam melaksanakan prinsip Kerjasama dibutuhkan prinsip umum yang disebut dengan prinsip good governance.

Dalam kajian prinsip Kerjasama, disebutkan beberapa tokoh yang berpendapat mengenai prinsip Kerjasama. Djajasudarma (2012) menyatakan bahwa orang yang melakukan percakapan adalah orang yang sedang menerapkan prinsip Kerjasama dalam berkomunikasi. Kerjasama dalam tuturan ini disebut dengan konvensasi (Djajasudarma & Fatimah, 2012). Prinsip Kerjasama menurut Rahardi ialah Kerjasama antara penutur dan mitra tutur sangat diperlukan dalam membangun komunikasi yang baik. Karena dalam pertuturan dituntut untuk menggunakan tuturan yang harus dipahami oleh mitra tuturnya. Oleh karena itu, baik penutur dan mitra tutur harus memahami prinsip-prinsip percakapan (Supriyana, 2021; Mario, Geske, Peter, & Dolores, 2022; Gross, De Dreu, & Redmann, 2022).

Menurut Grice, prinsip Kerjasama yang diketengahkan olehnya sangatlah ringkas dan dapat menarik perhatian pembaca dalam kajian bidang pragmatik untuk membicarakan peraturan dalam pertuturan secara terperinci dan mendalam. Ciri khas paling menonjol dari perspektif Grice adalah, ia membagi prinsip Kerjasama menjadi empat macam maksim yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara (Osman & Yusoff, 2019). Sedangkan prinsip Kerjasama menurut Rahardi (2008) menyatakan bahwa prinsip Kerjasama dibagi menjadi 3 macam yaitu, maksim kualitas, maksim kuantitas, dan maksim relevansi (Rahardi, Prinsip Kerjasama dan Penyimpangan Bahasa, 2022). Perbedaan paling menonjol dari tokoh diatas adalah mengenai jumlah dari masing-masing maksim, yang mana Grice membaginya dalam empat maksim sedangkan Rahardi membaginya dalam tiga maksim.

Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan serta analisis data yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan penerapan prinsip Kerjasama Maksim Kualitas, Maksim Kuantitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara. Ditemukan data dari eps. 01 di dalam film Ar-Risalah. Data yang dideskripsikan berisi tentang penerapan Maksim Kualitas, Maksim Kuantitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara. (Darmalaksana & Sahara, 2020).

Implikasi Penerapan Prinsip Kerjasama dalam Prespektif Grice:

Tabel berikut ini adalah tabel penerapan prinsip Kerjasama yang terdapat pada film “Ar-Risalah” berdasarkan perspektif Grice

Tabel 1. Penerapan Prinsip Kerjasama

Jenis Prinsip Kerjasama	Fungsi
Penerapan	Maksim Kualitas Maksim Kualitas
	Maksim Kuantitas
	Maksim Relevansi
	Maksim Cara

Sumber: film “Ar-Risalah” Channel YouTube Media Dakwah Hamdalah TV

Berdasarkan tabel 1. Penerapan prinsip Kerjasama diatas, maka dapat terlihat jelas bahwa penerapan prinsip Kerjasama dalam film “Ar-Risalah” berdasarkan perspektif Grice terdiri dari maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Penerapan Maksim Prinsip Kerja sama dalam film “Ar-Risalah”

Maksim Kualitas

Maksim kualitas merupakan maksim yang bersifat *factual* dan tidak ada yang ditutupi ketika berkomunikasi, seperti halnya konsep Dekontruksi menurut Jacques Derrida dalam kajian Semiotika yakni sama-sama membongkar dan mengungkap makna yang ditutupi sehingga tidak ada keterbatasan dalam penafsiran (Fikri, Nugrawiyati, & Anggian, 2019)

(1) " من محمد الرّسوله للملك ، هرقل ، الأباطرة البيزنطيين . "

(Akkad)

Mustophya Akkad dalam film ini membuat pengantar yang ingin diceritakan olehnya. Terdapat bentuk prinsip Kerjasama dalam kutipan tersebut, bahwasanya dalam pengantar tersebut terdapat kisah pengantar surat yang membacakan puisi dari Rasulullah Saw. untuk kaisar Bizantium. Terlihat jelas tanpa ada hal yang ditutupi dari pembacaan surat tersebut, yang pada akhirnya sang raja akan marah ketika tau bahwa surat tersebut dari Rasulullah. Oleh karena kutipan tersebut membahas tentang Maksim Kualitas karena berbicara apa adanya tanpa ada yang ditutupi.

(2) " فَإِنْ أُدْعُوكُمْ إِلَى اعْتِاقِ الْإِسْلَامِ " (Akkad)

Dari kutipan tersebut terdapat penggalan surat dari Rasulullah untuk raja tersebut yang isi nya perintah untuk masuk dan meyakini adanya Islam. seseorang yang diutus Rasulullah ini dengan kejujuran dan keberaniannya membacakan surat tersebut sebagaimana mestinya. Padahal jika dilihat surat tersebut isinya berupa ajakan langsung yang dapat dikatakan agama atau keyakinan merupakan hal yang sensitif.

Maksim Kuantitas

Prinsip Kerjasama maksim Kuantitas merupakan prinsip komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam memberikan informasi seinformatif mungkin dan cukup serta tidak bertele-tele, Menurut Grice (Retnosari & Pujiastuti, 2021). Oleh sebab itu tuturan yang diberikan tidak kurang ataupun lebih dari yang dituturkan dan dibutuhkan oleh mitra tutur. Dalam hal ini maksim kuantitas yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

(3) *Muhammad is the messenger of Allah. who gave him this authority?*

" أَرْسَلَهُ اللَّهُ بِاسْمِ رَحْمَانِ الْأَمِينِ " (Akkad)

Disebutkan oleh seorang raja bahwa Muhammad adalah utusan Allah, lalu sang raja bertanya " siapa yang memberi wewenang ini?" sang pengirim surat pun menjawab "Allah mengutusnya sebagai Rahmatan lil alamin". Disimpulkan bahwasanya dari interaksi antara sang raja dengan pengirim surat ini merupakan maksim Kuantitas karena memang pertanyaan dan jawaban sepadan jumlah nya.

" كم شاة يجب أن أقتل من أجلمهم سبعون؟ " (4)

" مائة. يجب أن تحفظ مكة باسمها من أجل الضيافة " (Akkad)

Dikatakan bahwa menanggapi pertanyaan tentang jumlah domba yang disebelih. Mitra tutur merespon sesuai dengan yang diinginkan penutur yakni jumlah domba secara jelas, yakni 100 domba. Jadi dapat bersifat informatif dan tidak bertele-tele. Akan tetapi dengan kalimat setelah nya yakni berupa penjelasan dari kehidupan di Mekkah tentang menjaga nama baik Mekkah dengan menyebelih 100 domba tersebut. Karena pertanyaan dan jawaban tidak jauh beda ketika dilihat dari kurang atau lebihnya penutur.

Maksim Relevansi

Maksim relevansi adalah maksim Kerjasama kontribusi antara penutur dengan mitra tutur yang kedua nya relevan dan berkesinambungan serta bisa terjalin dengan baik hubunganya (Kunjana, Kamim, & Surana,S.S.,M.Hum, 2021). Penataan penutur bisa sampai ke mitra tutur dengan tidak ada hal yang menghalanginya.

(1) "لَمَذَا مُحَمَّدٌ جَاءَ مُحَمَّدًا إِلَيْهِ هُنَّ؟"
"هُوَ ابْنُ شَفِيقٍ أَخِيهِ"

Dari kutipan tersebut ada pertanyaan “ kenapa Muhammad datang kesini?” kemudian spontan oleh mitra tutur tanpa ada jeda “ dia adalah keponakanmu”. Dari sini terlihat jelas bahwasanya kotribusi antara penutur dan mitra tutur terlihat jelas bisa terjalin dengan baik tanpa ada penghalang.

Maksim Cara

Grice di dalam Leech menyatakan cara merupakan statement dalam usaha agar mudah dimengerti dengan cara menghindari hal yang samar atau kurang jelas dan berbicara dengan teratur. Dan maksim ini lebih identik penekanannya pada penutur dan mitra tutur yang harus disesuaikan dengan tuturan nya. Karena hal tersebut menjadi maksud dan tujuan dari pembicaraan berdasarkan konteks.

رجل تجرأ على إغضاب عزوة ومانات آلهة الرخاء ولاتا إله أسلافنا وهبل ، حيث يعتمد على مصيرنا الذي " (1)
يعتني بتجارتنا؟"
"يبدو أن الشباب يستحق العدالة في خسارته"
(Akkad)

Makna dari kutipan tersebut adalah "seorang pria berani membuat marah uzzah dan manat dewa kemakmuran kita dan lata dewa asal usul keturunan kita dan hubal, dimana tergantung takdir kita yang merawat perdagangan kita ?" "Pemuda sepertinya pantas mendapatkan pengadilan dengan kerugiannya". Hal ini sambung hubungan nya antara penutur dan mitra tutur. Pernyataan tersebut mudah diterima oleh mitra tutur dan hal ini termasuk kategori prinsip Kerjasama maksim cara.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menemukan penerapan prinsip Kerjasama dalam film Ar-Risalah perspektif Grice. Fungsi penerapan prinsip Kerjasama pada film Ar-Risalah berfungsi dalam implikasi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dari hasil tersebut, penulis akhirnya menarik kesimpulan bahwasannya penerapan prinsip Kerjasama dalam film Ar-Risalah perspektif Grice ditemukan enam kutipan didalamnya. Dengan pemaparan, dua maksim kualitas, dua maksim kuantitas, satu maksim relevansi, dan satu maksim cara.

Penelitian ini turut berkontribusi dalam penelitian penerapan prinsip Kerjasama untuk menambah wawasan menggunakan obyek kajian film Ar-Risalah yang menggunakan bahasa Arab serta untuk menambah referensi bagi peneliti lain menggunakan teori ini dengan obyek kajian yang berbeda. Penulis menyadari bahwa

masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga sudah menjadi tugas untuk peneliti-peneliti lain agar mengkaji lebih dalam mengenai penelitian dengan lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- 'Aini, Z., Faisol , Y., & Delami. (2022). Penerapan prinsip kerjasama dalam acara Madh Rasul pada akun youtube Iqra' Al-Fadhaiyyah (Kajian Pragmatik). Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.
- Akkad, M. (n.d.). Film Ar-Risalah Eps. 01.
- Brooks, J., & Yamamoto, S. (2022). The evolution of group-mindedness: comparative research on top-down and bottom-up group cooperation in bonobos and chimpanzees. Behavioral Sciences.
- Citra Dewi, A. N. (2021). Pelanggaran maksim percakapan pada prinsip kerjasama grice dalam Film Ballon Tahun 2018 Karya Michael Herbig. E-Journal Identitatet, 2.
- Citra, Y., & Fatmawati. (2021). Alasan pelanggaran prinsip kerja sama grice dalam program Mata Najwa di Trans 7. Onama: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 437.
- Darmalaksana, W., & Sahara, M. U. (2020). Prinsip kerja sama grice pada percakapan film. BASINDO: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, 4, 2.
- Djajasudarma, & Fatimah. (2012). Wacana dan pragmatik.
- Fikri, Y., Nugrawiyati, J., & Anggian, L. A. (2019, Januari-Juni). Penerapan prinsip kerjasama komunikasi dan prinsip sopan santun Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Ar-Risalah. Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 11, 1.
- Gross, J., De Dreu, C., & Reddmann, L. (2022). Shadow of conflict: How past conflict influences group cooperation and the use of punishment. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Hengyu Li, Chai, J., Qian, Z., & Chen, H. (2022). Cooperation strategies when leading firms compete with small and medium-sized enterprises in a potentially competitive market. Journal of Management Science and Engineering .
- Imama, N. (2021). Penggunaan dan pelanggaran prinsip kerja sama teori grice dalam Film Mariposa. Madura: TBIN.
- Izzuddin, M. (2022). Prinsip kerja sama dalam naskah drama Rihlatun Ilā al-Gad Karya Taufik Al-Hakim: Analisis Pragmatik. MECRI.
- Jaegher, K. (2020). High thresholds encouraging the evolution of cooperation in threshold public-good games. Scientific Reports.
- Kamariah. (2021). Pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan serta implikurnya dalam novel komedi Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika.
- Kunjana, R., Kamim, D. N., & Surana,S.S.,M.Hum, D. (2021). Prinsip kerjasama kualitas dan relevansi dalam percakapan di Desa Wringinanom. Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, 17.
- Kurokawa, S. (2022). Evolution of cooperation in an n-player game with opting out. Behavioural Processes.
- Listyaningrum, I. A., Cahyono, B. E., & Sari, D. P. (2022). Analisis prinsip kerjasama grice dalam dialog Film Jelita Sejuba Karya Jujur Prananto: Kajian Pragmatik. SAMBHASANA, 346.

- Mario, V. F., Geske, D., Peter, S., & Dolores, S. (2022). The effectiveness of inter-municipal cooperation for integrated sustainable waste management: A case study in Ecuador. *Waste Management*.
- Nini, I. (2021). Penerapan prinsip maksim kerjasama sebagai upaya pengembangan kemampuan berbicara . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurfadilah, K. D. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dalam program mata najwa bara di markas jaksa di Trans 7: Perspektif Grice. *Prinsip kerja sama pada percakapan tokoh dalam cerpen "Patung"* Karya Seno Gumira Adjidarma.
- Nurfani. (2021). Penerapan prinsip kerjasama grice dalam talkshow politik mata najwa di TRANS 7. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 5.
- Osman, Z., & Yusoff, N. (2019). Retorik penulisan ilmiah: Penilaian berdasarkan prinsip kerjasama grice. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics (IJLEAL)*.
- Permata, H. (25 Oktober 2021). Belajar filsafat dan hakikat Islam dari Film Ar-Risalah.
- Pulungan, M. N. (2021). Prinsip kerja sama grice dalam Novel "Raumanen" Karya Marianne Katoppo. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Radicic, D., Pugh, G., & Douglas, D. (2020). Promoting cooperation in innovation ecosystems: evidence from European traditional manufacturing SMEs. *Small Bus Econ*.
- Rahardi, V. (2022). Prinsip kerjasama dan penyimpangan bahasa. *Ilmu Bahasa*.
- Retnosari, I. E., & Pujiastuti, R. (2021, Desember 1). Maksim kuantitas dan maksim kualitas dalam tuturan Bahasa Indonesia pada anak Disabilitas Intelektual. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. doi:<https://doi.org/10.26499/rnh/v9i2.4053>
- Riar, M., Morschheuser, B., & Juho Hamari, R. (2022). Gamification of cooperation: A framework, literature review and future research agenda. *International Journal of Information Management* .
- Ropi'ah, & Surana. (2022). Wujud penggunaan prinsip kerjasama serta implikatur percakapan antar tokoh dalam Film "TURAH" Karya Wicaksono Wisnu Legowo (Kajian Pragmatik). *BARADHA*.
- Samosir, A. (2015). Penerapan prinsip kerjasama grice dalam interaksi tawar menawa: Analisis etnografi komunikasi di Pasar Simpang Tigo, Pasaman Bara. *RANAH: Jurnal Kajian Bahasa*.
- Saptawuryandari, N. (2019). Perubahan kehidupan sosial dalam novel daun yang jatuh tak pernah membenci angin karya Tere Liye. *Gramatika*, 102.
- Sari, R. L. (2016). Tindak tutur dan prinsip kerjasama dalam proses jual beli di Pasar Tradisional Surakarta. *Perpustakaan.uns.ac.id*, 20-21.
- Supriyana, A. (2021). Asep supriyana, humor, prinsip kehumor, prinsip kerjasama, dan aspek kebahasaan dalam kajian pragmatik. *Arkhais*.
- Thomson, & Perry. (2007). Prinsip kerjasama dalam keban. 28.
- Tv, M. D., & Akkad, M. (2021). Ar-Risalah! Film Perjuangan Nabi Muhammad SAW! Episode 1. *Media Dakwah Hamdaloh TV*.
- Ustari, P. (2019). Pelanggaran prinsip kerjasama dan implikatur percakapan dalam acara "Waktu Indonesia Bercanda" di NET TV. Semarang.
- Yulia, & Citra. (2021). Pelanggaran prinsip kerja sama dalam program mata najwa bara di markas jaksa di Trans 7: Perspektif Grice. *Pekanbaru*.